

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cirebon berasal dari kata Caruban, sedangkan menurut Bahasa Indonesia Cirebon berasal dari dua suku kata yaitu Cai yang berarti air dan Rebon berarti udang kecil yang dijadikan bahan baku untuk membuat terasi. Dalam hal ini Cirebon dibagi menjadi dua wilayah yaitu Kota Cirebon dan Kabupaten Cirebon. Cirebon merupakan salah satu kerajaan maritim yang cukup besar dan terkenal sampai ke pelosok Negeri bahkan Dunia, bangsa Cina, India sampai Eropa mencoba datang ke daerah Cirebon. Cirebon merupakan salah satu daerah yang mempunyai sejarah dan tingkat toleransi antar umat beragama yang cukup baik akibat kedatangan bangsa dari luar negeri, selain dari tingkat toleransi antar umat beragama, Cirebon mempunyai berbagai macam jenis wisata yang dapat disuguhkan terhadap wisatawan yang datang ke daerah Cirebon.

Perkembangan dunia pariwisata dan rekreasi semakin berkembang pesat. Proyek pembangunan di Cirebon dalam masa gencarnya terutama di wilayah kota Cirebon. kedepannya kota Cirebon tersebut akan banyak tempat wisata sehingga wisata akan merambat di daerah tersebut. Faktor perencanaan tersebut akan membuka peluang bagi pembangunan seperti Rumah Budaya Religi. MENPAR [4] Menurut kementerian pariwisata data kunjungan pariwisata sedang mengalami penurunan yang berjumlah 164.970 atau sebesar -89,22% dibandingkan bulan Agustus 2019 yang berjumlah 1.530.268 kunjungan. Pembangunan Rumah Budaya Religi ini akan direncanakan di wilayah Kabupaten Cirebon. Sehingga dapat menguntungkan daerah tersebut karena membuka peluang dalam mendatangkan wisatawan di dalam negeri maupun luar negeri. Selain itu juga dengan pembangunan Rumah Budaya Religi dapat membuka lapangan pekerjaan di daerah tersebut.

Pembangunan Rumah Budaya Religi di Kota Cirebon ini merupakan tempat yang strategis, karena di daerah tersebut masih minim tempat wisata, sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Selain itu, ada faktor lain penentu keberhasilan pembangunan Rumah Budaya, Seperti letaknya yang berdekatan dengan laut dan pegunungan, fasilitas yang lebih menarik untuk menarik wisatawan.

1.2 Permasalahan

Indonesia sedang mengalami masalah dimana masyarakat Indonesia kurang akan toleransi antara umat beragama dan masyarakat berbudaya. Yang dimana masyarakat saling mencaci dan menghina antara umat beragama. Unsur pecahnya toleransi umat beragama ialah kurangnya edukasi yang mengajarkan tentang beragam agama yang ada di Indonesia dan kurang keingin tahunya masyarakat tentang agama yang ada di Indonesia. Sedangkan dalam PERMEN [7] Nomor 9 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah Dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama, Pemberdayaan Forum Kerukunan Umat Beragama, Dan Pendirian Rumah Ibadat.

Selain perpecahan antara umat beragama, ada masalah lain seperti menurunnya kunjungan pariwisata yang ada di Indonesia. Menurunnya kunjungan pariwisata ini disebabkan oleh adanya wabah yang ada covid-19 yang ada di Indonesia, sehingga dengan adanya wabah covid ini tingkat kunjungan pariwisata pun menjadi menurun dan cukup berpengaruh terhadap ekonomi di Indonesia.

1.3 Tujuan

Perencanaan Rumah Budaya Religi di Kota Cirebon merupakan salah satu penyelesaian untuk mengurangi perpecahan antara umat beragama. Adapun beberapa tujuan dalam penerapan perencanaan Rumah Budaya Religi tersebut, yaitu :

- Meningkatkan toleransi dan juga budaya Indonesia.
- Meningkatkan kunjungan pariwisata di Indonesia

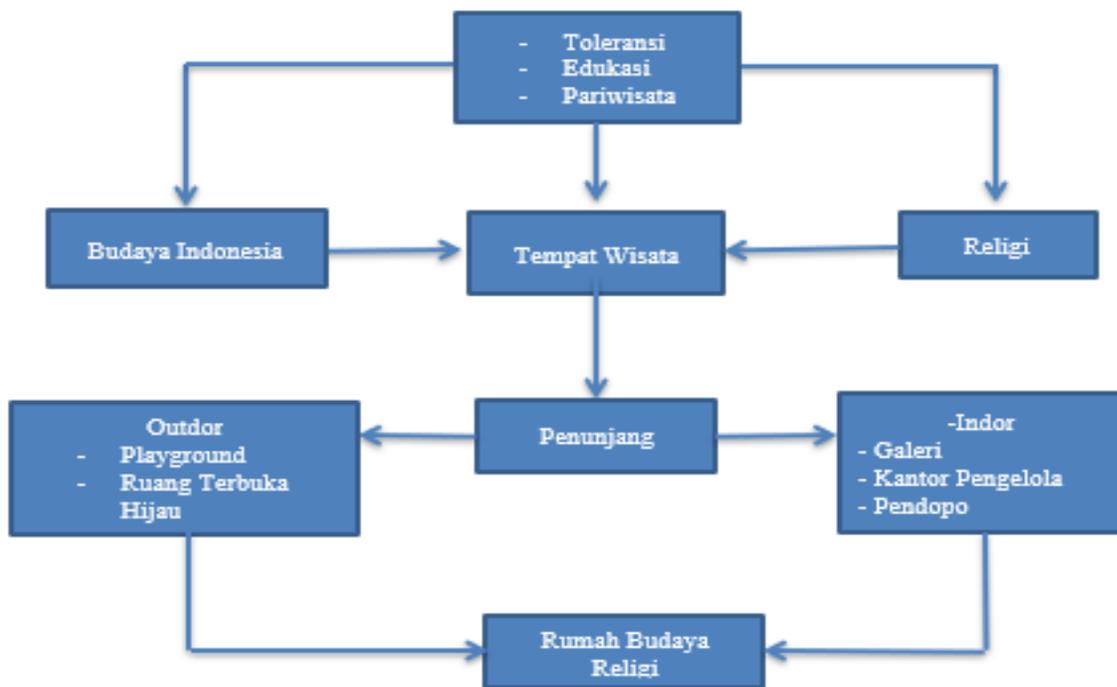
1.4 Sasaran

Sasaran atau target dalam perancangan Rumah Budaya Religi adalah masyarakat awam yang belum sama sekali mengetahui tentang keenam agama dan budaya di Indonesia, wisatawan dari dalam maupun luar negeri.

1.5 Ruang Lingkup

Perencanaan Rumah Budaya ini diperuntukan bagi masyarakat awam yang memiliki keingintahuan tentang enam agama yang ada di Indonesia, sehingga lokasi tapak pada perencanaan ini perlu direncanakan dengan strategis agar maksud dari perencanaan ini sesuai dengan sasaran dan objek pembangunan Rumah Budaya Religi.

1.6 Kerangka Berpikir



Tabel 1.1 Kerangka Berpikir
Sumber : Data Pribadi

Sistematika Laporan

Laporan ini secara garis besar terdiri dari 6 (enam) bab disertai dengan lampiran. Laporan ini juga dilengkapi dengan kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan daftar pustaka sebagai pendamping bab utama.

Bab I Pendahuluan

Berisi penjabaran mengenai hal-hal yang berkaitan dengan laporan berupa latar belakang proyek, pemahaman judul, tujuan perancangan, permasalahan perancangan, pendekatan perancangan, lingkup perancangan, dan sistematika pada laporan tugas akhir.

Bab II Kajian Pustaka

Bab ini menjabarkan mengenai literatur yang berisikan peraturan dan standar-standar yang digunakan, pemahaman tipologi bangunan dan kriteria perancangan Rumah Budaya.

Bab III Elaborasi Tema

Berisikan tentang penerapan tema terhadap pengembangan Rumah Budaya sebagai garis besar perancangan.

Bab IV Analisis

Berisi uraian tentang analisis tapak, aktivitas pengguna, ruang dan bentuk, struktur dan utilitas bangunan dan kebutuhan ruang.

Bab V Konsep Perancangan

Menjelaskan tentang konsep dan pemikiran yang diterapkan pada proses perancangan diantaranya, konsep aplikasi tematik, konsep bentuk, konsep pola ruang, penataan furniture, pola warna, hirarki, sirkulasi, konsep tapak, konsep vegetasi, konsep penerapan budaya, pencahayaan dan penghawaan.

Bab VI Hasil Perancangan

Berisi gambar hasil perancangan sebagai solusi dari permasalahan yang diangkat.